

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak merupakan suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan yang mudah tanpa harus direnungkan dan disengaja. Kemantapan jiwa yang telah menjadi sedemikian rupa akan menghasilkan perbuatan-perbuatan, jika perbuatan tercela yang muncul maka dinamakan akhlak yang buruk dan jiwa perbuatan baik yang lahir maka dinamakan akhlak mulia.¹

Akhir-akhir ini sering di lihat adanya kerusakan akhlak remaja Indonesia. Baik dari formal maupun informal, disekolah maupun diluar sekolah. Ini membuktikan bahwasanya pendidikan Indonesia telah gagal mencetak kader-kader pemimpin bangsa di masa mendatang. Walaupun berhasil dan sukses dibidang akademis namun mereka belum lulus di bidang akhlak dan moralitas.

Akhlak seorang santri pada dasarnya adalah pancaran kepribadian dari seorang ulama yang menjadi pemimpin dan guru pada setiap pondok pesantren yang bersangkutan, sebab sebagaimana kita ketahui bahwa ulama itu bukan saja sebagai guru tetapi juga sebagai uswatun hasanah bagi kehidupan setiap santri dalam aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu apabila seorang ulama atau kiai telah memerintahkan sesuatu kepada para santrinya maka bagi santri itu tidak ada pilihan lain kecuali menaati perintah itu.

Bimbingan agama merupakan pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang di miliknya secara optimal dan memasukkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Quran dan Hadist Rasulullah SAW kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadist. Dengan demikian, bimbingan di bidang agama Islam merupakan kegiatan dari

¹Ulfatur Rohmah, Bimbingan Agama Islam Bidang Akhlak Bagi Santri Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi Mijen Semarang Melalui Kajian Kitab Ta'lim Almuta'allim, 2015, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 1-80

dakwah Islamiah. Karena dakwah yang terarah ialah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat.²

Tujuan dari bimbingan agama tentu harus memenuhi kriteria yaitu dengan taqwa kepada Allah SWT dengan membina insan yang taqwa, selain itu menjadikan manusia yang sholeh dan sholeha, patuh dan taat dengan ajaran agama Islam serta menjadikan manusia selaku makhluk individu, makhluk sosial, susila dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan negara.

Bimbingan agama di pondok pesantren pada umumnya dilaksanakan lewat pengajaran kitab-kitab kuning.

Pesantren adalah tempat untuk belajar agama Islam yang sampai sekarang masih berdiri kokoh di Indonesia. Pesantren ialah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.³ Sehingga nantinya perilaku dari santri bisa lebih baik sesuai dengan apa yang ada dalam ajaran agama Islam inginkan. Pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, dimana kiai, ustad, santri dan pengurus pesantren hidup bersama dalam suatu lingkungan pendidikan, berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaan sendiri, yang secara eksklusif berbeda dengan masyarakat umum yang mengitarinya.

Pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang tertua di indonesia, setelah rumah tangga. Sekalipun demikian perhatian para peneliti terhadap pesantren belumlah begitu lama dimulai. Hasil-hasil penelitian itu sudah diedarkan berupa makalah, majalah dan buku. Namun masih banyak rahasia pesantren yang masih belum di ungkapkan oleh para peneliti.

²Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2013), 23.

³Ardalika Novian Ratna Nora, “Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri Di Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo”,

Sebagian dari yang belum di ungkapkan itu adalah bagian-bagian yang memang amat sulit di ungkapkan.⁴

Membina akhlak di pondok pesantren merupakan kewajiban dan cara pencegahan atas persoalan yang marak terjadi di masyarakat. Dalam membina akhlak anak, bukan hanya melibatkan kedua orang tua saja tapi banyak pihak yang terlibat seperti pembimbing agama, masyarakat, pemimpin dan yang paling terpenting adalah diri sendiri. Oleh sebab itu adanya bimbingan agama khususnya soal akhlak sangat membantu dalam membentuk akhlak atau kepribadian yang baik pada diri mereka, tidak semua anak yang bisa mendapatkan keberuntungan mempunyai akhlak yang baik. Karena masih ada kedua orang tua mereka yang mau mengingatkan, beberapa ada dalam kondisi yatim, yatim piatu, dhuafa dan sebagainya bukan berarti tidak berhak mendapatkan pembinaan akhlak malah harus mendapatkan pengarahan yang baik tentang akhlak maupun tingkah laku di pondok pesantren tersebut.

Pondok Pesantren Mambaul Ulum Desa Pasuruhan Kecamatan Kayen Kabupaten Pati adalah salah satu lembaga pendidikan untuk membimbing akhlak anak melalui materi-materi yang di ajarkan oleh pengasuh maupun guru ngaji, Keberadaan pesantren menjadi peran penting dalam pembentukan generasi bangsa Indonesia yang berbudi pekerti baik, sehingga siapa saja yang menjadi santri di pondok pesantren dapat menjadi sebuah dambaan bagi semua orang.⁵ Hal tersebut menarik untuk menjadi objek dari penelitian. Dengan segala kondisi yang ada di pondok pesantren, bagaimana pemberian bimbingan agama dari da'i, kiai, maupun pengurus pondok dalam membina akhlak para santri, hal ini termasuk metode yang digunakan, materi yang diberikan dan hambatan-hambatan yang ada dalam bimbingan tersebut. Penelitian ini penulis kemas dengan judul **“Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Anak Di**

⁴ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya), 289.

⁵ Rofiq Dkk, *Pemberdayaan Pesaantren Menuju Kemandirian Dan Profesionalisme Santri Dengan Metode Daurah Kebudayaan*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005), 1.

Pondok Pesantren Mambaul Ulum Desa Pasuruhan Kecamatan Kayen Kabupaten Pati”.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan bimbingan agama yang dilakukan Kyai di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Desa Pasuruhan Kecamatan Kayen Kabupaten Pati yang meliputi metode, serta hambatan dalam membina akhlak anak di pondok pesantren Mambaul Ulum Desa Pasuruhan Kecamatan Kayen Kabupaten Pati

C. Rumusan Masalah

Adapun masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana metode bimbingan agama dalam membina akhlak anak di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Desa Pasuruhan Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.
2. Apa saja hambatan dalam proses pembinaan akhlak anak di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Desa Pasuruhan Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Metode Bimbingan Agama dalam Membina Akhlak Anak di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Desa Pasuruhan Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.
2. Mengidentifikasi hambatan dalam proses pembinaan Akhlak anak di Pondok Pesantren Mambaul ulum Desa Pasuruhan Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian ini di harapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam upaya bimbingan agama terkait dalam membina akhlak anak.
 - b. Hasil penelitian di harapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan dalam bimbingan anak.

2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat dapat memberikan masukan terhadap lembaga yang terkait agar kedepannya bia lebih meningkatkan kualitas dari berbagai segi dan dapat sebagai bahan acuan untuk melakukan pembelajaran.
 - b. Bagi mahasiswa diharapkan sebagai pedoman maupun referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan terhadap pecandu narkoba terutama untuk mahasiswa Bimbingan Konseling Islam.
 - c. Bagi praktisi Bimbingan Konseling, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan maupun masukan untuk lebih meningkatkan profesionalisme dalam melakukan bimbingan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi 3 bagian yaitu :

1. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, abstrak, pernyataan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, serta daftar isi.
2. Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab yaitu :

Bab I : Pada bab awal ini berisi pendahuluan penulisan skripsi yang meliputi beberapa sub bab yang mengurai tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Pada bab kedua terdiri atas tinjauan umum tentang bimbingan agama dalam membina akhlak yang meliputi bimbingan keagamaan, prinsip – prinsip bimbingan agama, tujuan bimbingan agama, asas – asas bimbingan agama, metode bimbingan agama, serta pembinaan akhlak.

Bab III : Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data serta analisis data.

Bab IV : Pada bab ini berisi tentang data yang penulis dapat dari penelitian tersebut mengenai bimbingan agama

dalam membina akhlak santri di lingkungan pondok pesantren.

Bab V : Pada bab ini adalah penutup yang meliputi simpulan, saran – saran dan penutup.

3. Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

